

# **TEKNIK VOKAL DENGAN PENDEKATAN *KOOPERATIF JIGSAW* UNTUK MENINGKATAN MINAT DALAM BERNYANYI**

**Aziza, Imam Ghozali, Imma Fretisari**

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN, Pontianak

*email: aziza\_aza14@yahoo.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian Untuk pendeskripsian penerapan peningkatan minat siswa dalam bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* pada kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit. Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, berbentuk kualitatif. Teknik dan alat pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, angket dan studi dokumentasi. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* yang disesuaikan untuk materi praktik bernyanyi dari proses belajar bernyanyi, mengeksplorasi bernyanyi, mengkomposisikan bernyanyi, hingga presentasi. Setelah semua siklus dilaksanakan siswa tampak antusias dan bersemangat saat mengikuti pembelajaran. Hasil observasi siklus I minat siswa sebesar 64,59% sedangkan setelah dilakukan siklus II, minat siswa pada pertemuan hasil sebesar 82,14%. Kesimpulan penelitian ini adalah minat siswa terhadap pembelajaran seni musik setelah menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* meningkat 17,85% dari observasi awal yang dilakukan.

**Kata Kunci:** minat, teknik vokal, *kooperatif jigsaw*

**Abstract :** Objective To study the description of the application of the increase in student interest in singing using vocal techniques with a jigsaw cooperative approach to class VII C SMPN1 Turmeric River . Research methods that researchers use in this study is a descriptive analysis , qualitative form . Techniques and tools of data collection using interviews , observations, questionnaires and documentation . This study was done 2 cycles with singing using vocal techniques with customized jigsaw cooperative approach to the material benyanyi practice of learning to sing , sing explore , compose singing , until the presentation . After all cycles carried students seemed enthusiastic and excited when the following study . The results of the first cycle of observation of the student's interest 64.59 % , while after the second cycle , the student's interest in the results of the meeting at 82.14 % . The conclusion of this study is the students' interest towards learning art after using the technique of vocal music with a jigsaw cooperative approach increased 17.85 % from the initial observation

**Keywords :** interests , vocal technique , *jigsaw cooperative*

Untuk mencapai pendidikan nasional yang telah diatur dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional di atas, maka perlu dilakukan proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan suatu proses transformasi ilmu pengetahuan, teknologi dan sistem nilai yang berlaku pada suatu masyarakat kepada peserta didik. Proses transformasi itu berlangsung di sekolah melalui penyelenggaraan proses pembelajaran pada sejumlah mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum.

Mata pelajaran seni musik mempunyai peranan penting dalam pembentukan bakat, sikap, kecerdasan, dan kepribadian peserta didik. Sesuai dengan kurikulum pendidikan pelajaran seni budaya adalah satu di antara mata pelajaran yang diajarkan pada kelas VII, VIII, dan IX SMPN 1 Sungai Kunyit. Satu di antara pembelajaran seni budaya yang diajarkan adalah seni musik.

Mata pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah merupakan bidang ilmu seni yang mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi seseorang. Satu di antara cabang seni budaya adalah seni musik atau seni suara atau bunyi yang berperan penting dalam kehidupan manusia dan merupakan ilmu yang melandasi perkembangan teknologi modern yang dapat meningkatkan daya pikir manusia. Seni musik dapat dimanfaatkan untuk mendidik mental serta tingkah laku seseorang agar berubah menjadi baik, seperti memperhalus perasaan, berperilaku lembut, bersikap santun, bermoral mulia, menghargai orang lain, dan berbudi pekerti. Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu dan teknologi, serta masuknya budaya asing ke Indonesia yang berpengaruh besar terhadap budaya kita termasuk terhadap seni musik.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti. Gie (1998:28) menyatakan bahwa minat merupakan satu di antara faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Lebih jelasnya arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah: (1) Minat melahirkan perhatian yang serius; (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi; (3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar; (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; (5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Berdasarkan pengalaman dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan demonstrasi secara bersama-sama dalam satu kelas masih kurang efektif. Hal ini dapat ditunjukkan saat memulai pelajaran, ada peserta didik yang bermain, dan berbicara dengan teman sebangkunya, ragu untuk membunyikan suara, dan adapula yang merasa malu. Saat guru menjelaskan dan mempraktekan pelajaran, beberapa peserta didik terlihat tidak fokus dengan penjelasan yang disampaikan guru, tidak peduli dengan kegiatan pembelajaran dan mereka kurang semangat dalam mempraktekan yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan terhadap guru seni budaya dan peserta didik kelas VII C di SMPN 1 Sungai Kunyit mata pelajaran seni budaya, terlihat bahwa minat belajar peserta didik kurang optimal atau tidak sesuai dengan harapan yang terlihat dari perhatian peserta didik terhadap pelajaran seni musik.

Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti. Gie (1998:28) menyatakan bahwa minat merupakan satu di antara

faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Lebih jelasnya arti dan peranan penting minat dalam kaitannya dengan pelaksanaan belajar atau studi ialah; (1) Minat melahirkan perhatian yang serta merta; (2) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi; (3) Minat mencegah gangguan perhatian di luar; (4) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan; (5) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Berdasarkan arti minat oleh Gie yang telah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangatlah penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seorang guru wajib mengetahui dan memahami arti minat dan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat. Alasan lainnya mengapa seorang guru harus memperhatikan minat siswa adalah jika tidak diperhatikan dengan baik minat siswa terhadap pembelajaran dapat berkurang bahkan hilang.

Menurut Rudy (2008:46) dalam membentuk teknik vokal merupakan teknik dasar dalam bernyanyi sehingga apabila diibaratkan dengan sebuah rumah atau gedung teknik vokal merupakan pondasinya. Untuk menghasilkan teknik vokal yang baik maka, seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa teknik penguasaan diantaranya adalah: penguasaan teknik pernafasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo dan penguasaan artikulasi. Musik yang bersumber dari suaramanusia, biasa dimainkan oleh seorang penyanyi, atau sekelompok orang. Jika dimainkan perorangan disebut solo dan jika dimainkan atau dinyanyikan secara rampak atau sekelompok orang suara bersama (*samen zingen*). Sejalan dengan hal tadi maka Adjie (2008:30) menguraikan bahwa vokal bisa diuraikan suara manusia, dalam ilmu bahasa, huruf hidup sering disebut vokal, karena huruf tersebut merupakan unsur utama dalam menghidupkan bunyi bahasa itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *kooperatif jigsaw* menurut Ibrahim, dkk. (2000:70), memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya lebihannya, yaitu: (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswain; (2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan; (3) Setiap anggota siswa berhak menjadi ahli dalam kelompoknya; (4) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif; (5) Setiap siswa dapat saling mengisiasusama lain

Dalam kegiatan pembelajaran siswa dibagi atas beberapa kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa, materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Setiap anggota kelompok membaca dan mengamati sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya. Pembelajaran *kooperatif jigsaw* guru harus jeli dalam membentuk kelompok belajar, siswa yang pandai dipasangkan dengan siswa yang kurang pandai dan dalam penggunaan pembelajaran *kooperatif jigsaw* membutuhkan waktu yang lama.

Berdasarkan pemaparan-pemaparan yang telah disampaikan, maka peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul peningkatan minat dalam bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* di kelas VIISMPN 1 Sungai Kunyit

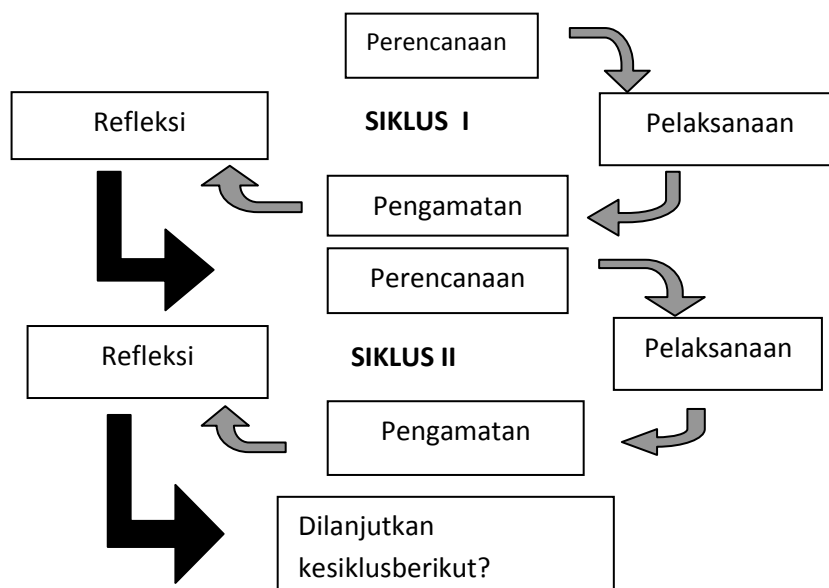
Menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* dapat menjadi referensi bagi pengajar dalam pembelajaran guna menumbuhkan serta meningkatkan minat siswa.

## METODE

Metodologi adalah sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Metodologi penelitian berisi tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pendekatan penelitian, prosedur penelitian, dan proses penelitian.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Alasan peneliti memilih metode *action research* dalam penelitian ini adalah untuk menyelesaikan masalah rendahnya minat dalam pembelajaran seni musik yang terjadi di kelas VII SMPN 1 Sungai Kunyit menggunakan teknik vocal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw*, bukan cuma mencermati fenomena tertentu kemudian mendeskripsikan apa yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pendapat Burns tahun 1994 dalam Madya (2011:9) yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan di dalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti, praktisi dan orang awam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang data-datanya berbentuk kata-kata kemudian dianalisis dan disimpulkan. Menurut Sugiyono (2010:15) metode penelitian kualitatif lebih menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus hingga mendapatkan data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan nilai di balik data yang tampak karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbedad engansifat dari masalah lainnya. Prosedur penelitian tindakan meliputi empat tahapan, yaitu tahap persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara ringkas rancangan alur yang digunakan dalam PTK ini dapat dilihat melalui gambar berikut.



Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas (Kutipan dari Arikunto, 2002:8)

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas VII C Semester I (ganjil) SMPN 1 Sungai Kunyit Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan karena sangat banyak siswa yang kurangnya minat siswa menyanyikan lagu dengan teknik vokal. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester I (ganjil) tahun pelajaran 2014/2015 mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2014. Kegiatan penelitian ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

Analisa data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa ada analisis yakni diolah dan diinterpretasikan. Menurut Sanjaya (2009:106) menganalisa data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisa data sebagai berikut : Tes Akhir siklus

- Menghitung skor dari setiap soal tes.
- Mengubah skor menjadi nilai dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Data yang akan disajikan berikut ini hanya data yang sesuai dengan pertanyaan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari data hasil observasi lapangan dan hasil angket terhadap sumber data penelitian.

Pada tahap awal, langkah-langkah yang dilakukan adalah pengidentifikasian masalah. Tahap ini disebut tahap perencanaan tindakan, peneliti juga menggali alternatif tindakan yang mungkin dilaksanakan terhadap masalah yang dihadapi. Tindakan yang dilakukan melalui pendekatan *kooperatif jigsaw* untuk meningkatkan minat dalam bernyanyi menerapkan teknik vokal.

Untuk menangani masalah yang telah ditentukan dalam peneliti ini maka ditetapkan beberapa tindakan tentang bernyanyi menerapkan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw*, sehingga bisa meningkatkan minat siswa dalam bernyanyi menggunakan teknik vokal.

Kegiatan awal pada penelitian ini adalah melakukan observasi awal dalam proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa temuan antara lain sebagai berikut: (1) Kurangnya minat siswa dalam bernyanyi; (2) Siswa tidak termotivasi dalam kegiatan bernyanyi; (3) Dalam proses pembelajaran belum berpusat pada siswa; (4) Tidak menggunakan teknik dan metode dalam mengajar.

Penelitian siklus pertama apresiasi materi teknik vokal yaitu peneliti memberikan materi teknik vokal kepada siswa. Siswa bersama dengan guru melakukan aktivitas, mengeksplorasi teknik vokal. Setelah waktu yang diberikan habis siswa secara berkelompok mempresentasikan teknik vokal yang

didapatnya dan menjelaskan materi tentang teknik vokal itu sesuai penjelasan di awal pembelajaran. Di akhir presentasi siswa lain yang berbeda kelompok diijinkan untuk memberikan komentar serta kritik bagi kelompok penyaji.

Dari kegiatan observasi tersebut diperoleh gambaran tentang jalannya proses pembelajaran teknik vokal guru sudah melaksanakan kegiatan antara lain : menjelaskan butir-butir penting yang harus diperhatikan di saat menyampaikan materi teknik vokal, guru pada saat mengajar sudah mengarah pada tujuan yang jelas dan terencana. Pada awal pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan baik yaitu mengadakan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang teknik vokal dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Penelitian siklus pertama apresiasi materi menyanyi dengan teknik vokal. Siswa bersama dengan guru melakukan aktivitas, siswa mengikuti dan menyimak dengan seksama yang diperagakan guru menyanyi dengan teknik vokal, guru menjelaskan tentang jenis, ciri, dan fungsi teknik vokal dan siswa mempraktikkan lagu mengheningkan cipta dengan teknik vokal. Setelah waktu yang diberikan habis siswa secara berkelompok mempresentasikan menyanyi dengan teknik vokal yang didapatnya dan menjelaskan materi tentang menyanyi dengan teknik vokal itu sesuai penjelasan di awal pembelajaran. Di akhir presentasi siswa lain yang berbeda kelompok diijinkan untuk memberikan komentar serta kritik bagi kelompok penyaji.

Dari pelaksanaan siklus pertama peneliti mendapatkan hasil yang baik dalam peningkatan minat siswa dalam bernyanyi di kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit. Adapun hasil yang didapat peneliti pada saat melaksanakan siklus pertama adalah sebagai berikut: (1) Memperhatikan apa yang disampaikan guru; (2) Membantu memperagakan menyanyi dengan teknik vokal; (3) Menjawab pertanyaan guru; (4) Mempresentasikan jawaban di depan kelas; (5) Merespon jawaban teman.

Setelah melaksanakan siklus pertama peneliti kembali merefleksi pelaksanaan siklus pertama, memperbaiki kekurangan dan merancang siklus selanjutnya. Pertemuan selanjutnya peneliti melaksanakan siklus kedua, pada siklus ini peneliti mengembangkan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* dengan tujuan meningkatkan minat siswa dalam bernyanyi.

Dilanjutkan siklus II siswa diminta untuk membentuk kelompok peneliti menjelaskan kembali materi bernyanyi dengan teknik vokal yang masih belum dipahami oleh siswa. Siswa diminta untuk menampilkan teknik vokal *unisono* dalam lagu yang relevan, dan peneliti memotivasi siswa dalam menampilkan teknik vokal *unisono*. Pada saat berdiri siswa diminta untuk bersiap-siap pada saat guru memberikan aba-aba untuk memulai bernyanyi dengan teknik vokal lagu mengheningkan cipta. Hal ini dilakukan hingga setiap kelompok mampu bernyanyi dengan teknik vokal dengan benar, setelah itu siswa diberikan waktu berdiskusi berkelompok dan mulai mempraktikkan bernyanyi dengan teknik vokal sesuai tema yang telah ditentukan. Pada siklus kedua respon positif yang ditunjukkan siswa dalam peningkatan minat adalah sebagai berikut: (1) Siswa mengikuti dan menyimak dengan seksama yang diperagakan guru menyanyi dengan teknik vokal; (2)

Siswa dengan semangat memperagakan lagumengheningkancipta dengan teknik vocal; (3) Siswa dengan antusias mendengarkan guru memberikan penjelasan tentang jenis, ciri, dan fungsi teknik vokal *unison*; (4) Dengan rasa percaya diri siswa menyanyikan lagumengheningkancipta dengan teknik vokal *unison*.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Dalam percakapan sehari-

hari pengertian perhatian di kacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedang dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita tertarik perhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyerta kita.

Atas dasar ini lah sangat penting bagi guru untuk memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru wajib peka dengan permasalahan bagai mana meningkatkan minat belajar siswa. Seperti halnya yang terjadi di kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit, pada kelas ini minat siswa dalam pembelajaran seni budaya khususnya bernyanyi sangat minim, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan masalah di kelas ini.

Solusi yang peneliti gunakan dalam meningkatkan minat siswa kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit dalam pembelajaran bernyanyi adalah menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifigsaw*. Pada dasarnya model pembelajaran teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifigsaw* adalah model pembelajaran yang digunakan pada materi teori untuk melatih siswa berani berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif pada saat mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifigsaw* untuk materi praktik. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

## Pembahasan

Bagian bahasan merupakan bahasan-bahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama, siklus I, siklus II, dan pertemuan hasil yang dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus 2014 hingga 4 September 2014. Penelitian yang telah dilaksanakan ini tentang peningkatan minat siswa kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit dalam pembelajaran bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal.

Untuk mencapai prestasi yang baik disamping kecerdasan juga minat, sebab tanpa adanya minat segala kegiatan akan dilakukan kurang efektif dan efisien.

Dalam percakapan sehari-

hari pengertian perhatian di kacaukan dengan minat dalam pelaksanaan perhatian seolah-olah kita menonjolkan fungsi pikiran, sedang dalam minat seolah-olah menonjolkan fungsi rasa, tetapi kenyataannya apa yang menarik minat menyebabkan pula kita tertarik perhatian, dan apa yang menyebabkan perhatian kita tertarik minat pun menyerta kita.

Atas dasar ini lah sangat penting bagi guru untuk memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru wajib peka dengan permasalahan bagai mana meningkatkan minat belajar siswa. Seperti halnya yang terjadi di kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit, pada kelas ini minat siswa dalam

pembelajaran seni budaya khususnya bernyanyi sangat minim, perlu adanya solusi untuk menyelesaikan masalah di kelas ini.

Solusi yang peneliti gunakan dalam meningkatkan minat siswa kelas VII C SMPN 1 Sungai Kunyit dalam pembelajaran bernyanyi adalah menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifjigsaw*. Pada dasarnya model pembelajaran teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifjigsaw* adalah model pembelajaran yang digunakan pada materi teori untuk melatih siswa berani berbicara, menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat siswa menjadi aktif pada saat mengikuti pembelajaran.

Pada pelaksanaan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran teknik vokal dengan pendekatan *kooperatifjigsaw* untuk materi praktik. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu, siklus I dan siklus II.

Setelah peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I ini, barulah dapat diketahui sejauh mana minat siswa dalam bernyanyi menggunakan teknik vokal, aktivitas siswa dengan berdasarkan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Saat peneliti menyampaikan materi pada siklus ini siswa memperhatikan dengan cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat sibuk sendiri. Materi yang disampaikan pada siklus ini adalah bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal. Pada saat penyampaian materi peneliti menegaskan bahwa di dalam bernyanyi harus dibawakan dengan menggunakan teknik vokal, hal ini dinilai perlu ditegaskan kepada siswa untuk merubah pola pikir mereka yang menganggap bernyanyi menggunakan teknik itu tidak perlu. Setelah memberikan apresiasi materi peneliti melaksanakan kegiatan apersepsi yang telah dirancang sesuai dengan materi dan dirancang juga untuk melatih kepercayaan diri siswa. Saat pelaksanaan kegiatan siswa tampak gembira dan semangat.

Saat peneliti menyampaikan materi pada siklus ini siswa memperhatikan dengan cukup baik walaupun ada beberapa siswa yang masih terlihat sibuk sendiri. Materi yang disampaikan pada siklus ini adalah bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal. Pada saat penyampaian materi peneliti menegaskan bahwa di dalam bernyanyi harus dibawakan dengan menggunakan teknik vokal, hal ini dinilai perlu ditegaskan kepada siswa untuk merubah pola pikir mereka yang menganggap bernyanyi menggunakan teknik itu tidak perlu.

Pada siklus ini siswa diminta untuk membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa. Setelah membentuk kelompok siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bernyanyi menggunakan teknik vokal dan guru memberikan contoh. Kegiatan selanjutnya adalah latihan setiap kelompok mempelajari teknik vokal dan dibimbing oleh guru. Tiap-tiap kelompok tampak antusias dalam belajar bernyanyi, mereka mau belajar dan meminta bimbingan kepada peneliti ataupun temannya ketika mengalami kesulitan. Rata-rata siswa tampak dengan gembira bekerja sama untuk mempelajari bernyanyi. Namun peneliti menemukan beberapa orang siswa yang perlu diberikan motivasi lebih dengan menyemangati dan meyakinkan siswa sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal ini dilakukan karena ada beberapa siswa yang tampak kurang percaya diri dan tidak peduli pada pembelajaran.

Hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran melalui teknik vokal yang dilakukan oleh guru dengan berdasarkan lembar observasi guru dinilai belum maksimal. Pada siklus I dari 28 siswa ada 18 siswa yang



berminat jika dipersentasekan 64,59% dan yang belum berminat 10% sisw dengan persentase 35,71% artinya minat siswa baru mampu mencapai taraf cukup aktif. Artinya indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini belum tercapai, sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Minat siswa pada siklus II ini sudah bisa dikatakan memuaskan guru sebagai peneliti. Hal ini terbukti dari sebagian besar siswa sudah berperan aktif di dalam kegiatan pembelajaran dan penuh semangat memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa tidak merasa canggung atau malu-malu dalam mempraktikkan bernyanyi dengan teknik vokal, berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari guru, bertanya hal-hal yang dirasakan kurang jelas dan mengerjakan LKS atau soal dengan teliti. Hal ini berdasarkan hasil pantauan observer yang telah memberikan penilaian pada lembar minat siswa, pada siklus II ini terdapat 23 siswa yang berminat mengikuti pelajaran bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal jika dipersentasekan 82,14% dan terdapat 5 siswa yang masih belum berminat dengan persentase 17,86% artinya siswa sudah sangat aktif di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dibanding siklus I. Untuk itu minat siswa untuk siklus II terjadi kenaikan sebesar 17,85%.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar siswa bernyanyi dengan menggunakan teknik vokal, siswa yang berminat pada siklus II meningkat dibanding siklus I sebesar 17,85%. Secara keseluruhan pada siklus II telah terjadi peningkatan minat siswa bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw*.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Setelah dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Konsep dari teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* yang dilaksanakan pada penelitian ini memiliki dua pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan tiap siklus. Pada dasarnya tiap pengembangan masih mengutamakan terciptanya kondisi kelas yang aktif, suasana yang ceria dan menyenangkan, serta siswa yang bersemangat dan antusias mengikuti pembelajaran. Pengembangan pertama pada siklus I yaitu model ini digunakan agar siswa mudah mengingat materi yang diajarkan. Teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* pada siklus II digunakan untuk merangsang siswa agar dapat bereksplorasi agar siswa lebih semangat mengikuti materi bernyanyi, teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* pada siklus ini digunakan untuk membuat siswa beranikan tampil dalam bermain untuk bernyanyi. Dari hasil observasi siklus I peneliti lakukan penelitian menemukan rendahnya minat siswa yang terdapat pada kelas VII SMPN 1 Sungai Kunyit. Pelaksanaan siklus II dengan materi bernyanyi terjadi peningkatan minat siswa untuk bernyanyi setelah peneliti menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* adalah 82,14% ,

mereka bersemangat mengikuti pembelajaran dengan antusias. Jadi, minat siswa terhadap pembelajaran seni musik setelah menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* meningkat sebanyak 17,85% dari observasi siklus I yang dilakukan.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, ditemukan beberapa kelebihan dan kelemahan dalam bernyanyi menggunakan teknik vokal dengan pendekatan *kooperatif jigsaw* untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam bernyanyi, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain : Bagi pihak sekolah perlu memperhatikan pelajaran seni budaya dengan baik dan tidak memposisikan pelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang kurang diprioritaskan. Guru seni budaya perlu secara khusus memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran dan mencari solusi jika ditemukan permasalahan. Guru seni budaya perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti model pembelajaran *kooperatif jigsaw* agar siswa selalu berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik menggunakan model pembelajaran *kooperatif jigsaw* hendaknya dapat mengembangkan lagi model pembelajaran ini sesuai kebutuhan pembelajaran ataupun penelitian. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti lagi oleh peneliti lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran seni musik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Adjie. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Rajawali Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan praktik*.
- Gie. 1998. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Liberty.
- Ibrahim, dkk, 2000. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta : PT Rineka Cipta
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Research*. Bandung: Alfabeta.
- Rudi. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sanjaya. 2009. *Pengajaran Langsung*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.